

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2A
MI MASYHUDIYAH PADA MUATAN MATEMATIKA
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING

Alfiani Damayanti¹, Agung Setyawan²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura
**Corresponding Author:* 200611100148@student.trunojoyo.ac.id

Tersedia Online di

<http://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/index>

Sejarah Artikel

Diterima :

Disetujui :

Dipublikasikan :

Kata Kunci:

matematika, hasil belajar, contextual teaching and learning

Abstack: *This research aims to find out how the application of the contextual teaching and learning model can improve learning outcomes in mathematics content regarding sides, angles and edges of geometric shapes in class 2A MI Masyhadiyah students. This type of research is classroom action research or PTK. This research design uses the Kemmis and Mc. Taggart model which consists of 4 components, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects that will be used in this classroom action research are 25 students in class 2A MI Mashhadiyah, consisting of 15 male students and 10 female students. Data collection techniques in this research used interviews, observation and tests. This research data analysis technique uses quantitative descriptive. The criteria for success in this classroom action research are based on increasing student learning*

outcomes in each cycle. The criteria used to see the success of the action are in the form of increasing student learning outcomes. Students are declared to have improved if a minimum percentage of 70% of all students meet the KKM score of 70. The results of the research show that student learning completeness in the pre-test was 8% with an average score of 43.2%, then in cycle 1 it was 56% with an average score -an average of 68.8 and in the second cycle it was 64% with an average value of 69.2 then in the post test of third cycle it was 80% with an average value of 75. From these data it clearly shows that student learning outcomes have increased and indicators of success have been achieved

Keywords: *mathematics, learning outcomes, contextual teaching and learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning dapat meningkatkan hasil belajar muatan matematika materi sisi, sudut, dan rusuk bangun ruang pada siswa kelas 2A MI Masyhadiyah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 2A MI Masyhadiyah yang berjumlah 25 orang siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan tes. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan deksriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Kriteria yang digunakan dalam melihat keberhasilan tindakan yakni berupa peningkatan hasil belajar siswa. Siswa dinyatakan mengalami peningkatan apabila persentase minimal 70% dari seluruh siswa memenuhi nilai KKM

yaitu 70. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar siswa pada pre test sebesar 8% dengan nilai rata-rata 43,2%, kemudian pada siklus 1 sebesar 56% dengan nilai rata-rata 68,8 dan pada siklus II sebesar 64 % dengan nilai rata-rata 69,2 kemudian pada post test siklus III sebesar 80% dengan nilai rata-rata 75. Dari data tersebut jelas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan indikator keberhasilan sudah tercapai.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran matematika kerap kali ditemui kesulitan-kesulitan dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan. Hal ini sering kali berpengaruh pada hasil belajar siswa sehingga target pembelajaran menjadi kurang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2A pada tanggal 9 April 2022 di MI Masyudiyah Gresik, siswa yang mengikuti pembelajaran pada muatan matematika khususnya pada materi sisi, sudut, dan rusuk bangun ruang masih terdapat murid yang mengalami kesulitan. Kesulitan diantaranya yaitu kurangnya pemahaman pada materi sisi, sudut, dan rusuk bangun ruang, dimana metode dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan cenderung konvensional (Nuraeni et al., 2020).

Pada materi sisi, sudut, dan rusuk bangun ruang, peneliti melihat banyak siswa yang masih belum bisa memahami dan membedakan sisi, sudut, dan rusuk dari sebuah bangun ruang, sehingga saat diberikan pre-test banyak ditemui hasil belajar yang kurang memenuhi KKM pada MI Masyudiyah yaitu 70. Oleh karena itu peneliti berusaha mencari model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipi lih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki per timbangan-pertimbangan, misalnya, materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif peserta didik, dan sarana atau fasilitas yang tersedia. Salah-satu cara yang dianggap efektif untuk menciptakan suasana belajar menyenangkan dan berkualitas adalah dengan menerapkan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

CTL adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata (Afandi et al., 2023; Fawaz & Farhurohman, 2022).

Materi sisi, sudut, dan rusuk dari sebuah bangun ruang merupakan materi muatan matematika yang membahas tentang unsur-unsur bangun ruang, tentunya sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mengingat banyaknya benda yang memiliki beragam bentuk yang ada dalam kehidupan kita (Lilihari et al., 2023). Nah, walaupun benda-benda bangun ruang ada dalam kehidupan kita namun siswa belum tentu bisa memahami dan memaknai hal tersebut dengan materi yang dipelajari disekolah. Oleh karena itu melalui model pembelajaran CTL, pembelajaran akan lebih produktif karena mampu menumbuhkan pen guatan konsep kepada peserta didik karena CTL menuntut peserta didik menemukan sendiri pemahamannya bukan menghafalkannya, dengan demikian diharapkan pembelajaran yang bermakna dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Fatmawati & Subarjah, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 2A MI Masyhudiyah dalam pembelajaran matematika materi sisi, sudut, dan rusuk bangun ruang menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Hasil dari PTK ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru, siswa, dan sekolah terutama dalam pembelajaran matematika.

METODE

Penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc.Taggart yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Wiriaatmaja, 2007). Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan selanjutnya dilakukan kembali dengan perencanaan tindakan berikutnya (Anwar & Widayanti, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dengan sistem pembelajaran tatap muka. Penelitian tindakan kelas ini mulai dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2022 sampai bulan Mei 2022. Terkait penelitian yang dilakukan menyesuaikan dengan jadwal muatan matematika kelas 2A di MI Masyhudiyah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 2A MI Masyhudiyah yang bertempat di Jl.Sunan Giri 18 F/08 Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

Subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 2A MI Masyhudiyah Kabupaten Gresik, Semester Genap tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 25 orang siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek dalam penelitian tindakan kelas ini hasil belajar siswa pada muatan Matematika di kelas 2A MI Masyhudiyah tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas ini didesain untuk II siklus. Tiap siklus terdapat 4 kegiatan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila pada siklus I hasil belajar telah meningkat maka penelitian ini hanya dilaksanakan I siklus saja, namun apabila pada siklus I belum ada peningkatan maka penelitian dilakukan II siklus, begitu seterusnya sampai hasil belajar meningkat. Sebelum menerapkan model tersebut peneliti memberikan soal pre test saat pra siklus (Hanik et al., 2021). Penelitian ini dilakukan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa tes dan non tes. Instrumen non tes berupa lembar observasi dan wawancara. Tes pada penelitian ini berupa soal uraian yang diberikan pada akhir setiap siklus yang mana berpedoman pada indikator keberhasilan untuk melihat peningkatan hasil belajar muatan matematika (materi sisi, sudut, dan rusuk bangun ruang) dalam menyelesaikan soal uraian pada siswa kelas 2A MI Masyhudiyah.

Kriteria yang digunakan dalam melihat keberhasilan tindakan yakni berupa peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika sebagai berikut: siswa dinyatakan mengalami peningkatan apabila persentase minimal 70% dari seluruh siswa memenuhi nilai KKM yaitu 70. Dalam penelitian ini, data di analisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil tes siswa di deskripsikan berupa data konkret berdasarkan skor minimal dan skor maksimal setelah itu diperoleh skor rata-rata. Selanjutnya diambil kesimpulan dari hasil analisis data yang telah diperoleh. Pada muatan matematika materi sisi, sudut, dan bangun ruang pada kelas 2A MI Masyhudiyah KKM nya yaitu 70. Apabila selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil

belajar muatan matematika materi sisi, sudut, dan bangun ruang pada kelas 2A MI Masyhudiyah.

HASIL

Kondisi Awal (Pra siklus)

Pada kondisi awal hasil belajar siswa dalam muatan matematika materi sisi, sudut, dan rusuk bangun ruang sangat rendah. Hal tersebut menjadi tolak ukur untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga didapatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik, khususnya pada pembelajaran matematika materi sisi, sudut, dan rusuk bangun ruang.

Berikut tabel nilai hasil pre test (kondisi awal pra tindakan)

Tabel 1. hasil pre test

No.	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	10
2	Nilai tertinggi	70
3	Nilai rata-rata	43.2

Tabel 2. distribusi frekuensi nilai pre test (kondisi awal)

Interval nilai	Frekuensi
	Nilai pre test
10-40	12
41-70	13
71-100	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui, nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 10 dengan rata-rata nilai 43,2.

Hasil penelitian Siklus I

Perencanaan Tindakan

Berdiskusi dengan guru kelas 2A terkait hasil dari siklus I dan merancang perbaikan, mempersiapkan waktu tindakan yang akan dilaksanakan, mempersiapkan materi yang akan diajarkan yakni materi sisi, sudut, dan bangun ruang prisma dan limas, menyusun RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) materi sisi, sudut, dan bangun ruang kubus dan balok, membuat perangkat pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian tindakan kelas seperti observasi guru dan siswa, tes serta dokumentasi.

Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. serta melaksanakan alternative pemecahan masalah yang dibuat dengan alokasi waktu 1x35 menit.

Hasil Belajar

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa siklus I, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang siswa dan tuntas sebanyak 14 orang siswa. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berada dibawah rata-rata dan rata-rata nilai 68,8.

Hasil Refleksi

Berdasarkan analisis hasil pengamatan guru, hasil pengamatan siswa dan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai sehingga perlu diadakan tindakan dan perlu adanya perbaikan pada siklus II agar dapat ditingkatkan.

Tabel 3. distribusi frekuensi nilai post-test

Interval Nilai	Frekuensi	
	Nilai siklus I	Nilai siklus II
50-55	5	5
56-65	6	4
66-75	5	9
76-85	9	7
86-95	0	0
96-100	0	0
Nilai terendah	55	50
Nilai tertinggi	85	85
Nilai rata-rata	68,8	69,2

Hasil penelitian Siklus II

Hasil observasi terhadap guru

Hasil pengamatan dan skor sangat baik, artinya secara keseluruhan hasil observasi lebih baik disbanding siklus I.

Hasil observasi terhadap siswa

Hasil observasi menunjukkan, peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan baik, peserta didik memperhatikan penjelasan guru, peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok, peserta didik aktif bertanya dan menyampaikan ide, peserta didik mengerjakan tugas sesuai perintah guru. Secara keseluruhan hasil observasi siswa baik, dan mengalami peningkatan dari siklus I.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II, jumlah yang telah tuntas sebanyak 16 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang siswa dengan nilai rata-rata hasil belajar siklus II berjumlah 69,2. Dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Namun karena nilai rata-rata belum mencapai target 70, maka diadakan kembali siklus III.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55 dengan rata-rata nilai 68,8 pada siklus I. Sedangkan nilai tertinggi pada siklus II 85 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata nilai 69,2.

Hasil penelitian Siklus III

Siklus ke III dilakukan dengan penerapan metode CTL dalam pembelajaran dengan berbagai perbaikan pasca siklus I & II. Siklus III dilakukan dengan tindakan yang sama dan pola yang sama dengan siklus I – II. Hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Postest Siklus III

Interval nilai	Frekuensi Nilai post test
60-70	5
71-80	9
81-90	11
91-100	0
Nilai terendah	60
Nilai tertinggi	90
Nilai rata-rata	75

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui, nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 90 dengan rata-rata nilai 68,8 pada siklus III . Sedangkan nilai tertinggi pada siklus III yaitu 90 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata nilai 75. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus III, jumlah yang telah tuntas sebanyak 20 siswa (80%) dan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang siswa (20%) dengan nilai rata- rata hasil belajar siklus II berjumlah 75. Dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus II. Karena peningkatan hasil belajar siswa telah sesuai standar yang ditetapkan maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya dan dinyatakan berhasil (terjadi peningkatan).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa muatan matematika materi sisi, sudut, dan rusuk bangun ruang melalui penggunaan model pembelajaran contextual teaching and learning. Adapun lokasi penelitian terletak di desa Giri kecamatan Kebomas kabupaten Gresik, dengan sampel penelitian adalah seluruh populasi kelas II A yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini berlangsung lima kali pertemuan dengan detail kegiatan yaitu Pra Tindakan dilaksanakan pada tanggal 9 April dan 10 April 2022, Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2022, dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2022, dan siklus III beserta post test dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2022.

Pertemuan pertama yaitu pada tanggal 9 April 2022 dilaksanakan wawancara dan observasi terhadap pembelajaran muatan Matematika. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan apabila dalam pembelajaran muatan Matematika penggunaan model dan media pembelajaran masih kurang maksimal sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 April 2022, pada pertemuan ini dilaksanakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam materi sisi, sudut, dan rusuk bangun ruang. Berdasarkan data hasil pretest diketahui bahwa hasil belajar siswa materi sisi, sudut, dan rusuk bangun ruang siswa kelas II A MI Masyhudiyah Giri diperoleh nilai rata-rata 43.2. Pada pretest ini persentase ketuntasan siswa diperoleh sebesar 8%. Hal itu menunjukkan hasil belajar siswa pada materi sisi, sudut, dan rusuk bangun ruang sangatlah dibawah rata-rata.

Pertemuan ketiga berlangsung pada tanggal 28 Mei 2022, pada pertemuan ini dilaksanakan siklus 1 yaitu menggunakan media konkrit bangun ruang balok dan kubus. Siklus 1 ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dalam

materi sisi, sudut, dan rusuk bangun ruang. Berdasarkan data dari hasil tes Siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 68.8. Pada siklus I ini persentase ketuntasan siswa diperoleh sebesar 56%. Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa II A MI Masyhadiyah Giri pada materi materi sisi, sudut, dan rusuk bangun ruang terdapat peningkatan walaupun persentase ketuntasan masih dibawah rata-rata.

Pertemuan keempat berlangsung pada tanggal 29 Mei 2022, pada pertemuan ini dilaksanakan siklus II yaitu menggunakan media konkrit bangun ruang prisma dan limas. Siklus II ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dalam materi sisi, sudut, dan rusuk bangun ruang apabila jenis bangun ruang yang dijadikan percontohan berbeda dari siklus I. Berdasarkan data dari hasil tes Siklus II hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 69.2. Pada siklus II ini persentase ketuntasan siswa diperoleh sebesar 64%. Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas II A MI Masyhadiyah Giri pada materi materi sisi, sudut, dan rusuk bangun ruang terdapat peningkatan dari siklus I sebelumnya, walaupun persentase ketuntasan masih dibawah rata-rata. Karena hasil belajar Siklus II belum memenuhi kriteria, maka dilaksanakan siklus III dengan perbaikan dari kelemahan siklus II.

Siklus III beserta post test dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2022. Siklus III dilaksanakan dengan menggunakan metode CTL berbantu media konkrit bangun ruang prisma dan limas. Pasca pembelajaran kemudian selanjutnya diberikan sebuah post test untuk menguji hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III apakah terdapat peningkatan, dan ternyata dari hasil belajar post test tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 75. Pada hasil belajar post test ini persentase ketuntasan siswa diperoleh sebesar 80 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas II A MI Masyhadiyah Giri pada materi sisi, sudut, dan rusuk bangun ruang terdapat peningkatan dan persentase ketuntasan sudah diatas rata-rata.

Dari penelitian ketiga tahap tersebut dapat disimpulkan apabila penelitian ini berhasil. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 70% dari jumlah seluruh siswa mengalami kenaikan hasil belajar pada materi sisi, sudut, dan rusuk bangun ruang, dan data hasil belajar yang diperoleh pada tahap post test presentase ketuntasan siswa diperoleh sebesar 80% dari jumlah seluruh siswa yang mana berarti penelitian ini berhasil dan hasil belajar siswa kelas II A MI Masyhadiyah Giri pada materi sisi, sudut, dan rusuk bangun ruang mengalami peningkatan.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki kekurangan atau keterbatasan. Keterbatasan penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut diantaranya yaitu ; penelitian ini tidak berlaku untuk semua kelas, melainkan hanya berlaku untuk siswa kelas 2A MI Masyhadiyah Giri, dan waktu yang digunakan oleh peneliti sangatlah terbatas, dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi kelas 2A.

Peningkatan hasil belajar ini merujuka pada fase perkembangan kognitif siswa. Siswa pada usia 7-11 tahun termasuk kelas 2 SD masuk pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini siswa belajar matematika dengan mudah apabila disertai dengan contoh atau kehadiran benda konkrit. Sifat matematika sebagai ilmu pasti akan dapat menghambat pemahaman siswa apabila tidak dijelaskan atau dilengkapi dengan kehadiran media/alat bantu bersifat konkrit (Santrock, 2007).

Selain itu, keberhasilan peningkatan ini didasari bahwa CTL memiliki beberapa kelebihan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun berbagai kelebihan tersebut menurut Johnson (2002) dan Sepriady (2016) yaitu : (1) memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam PBM; (2) siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam

mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif; (3) menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari; (4) pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru; (5) pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan; (6) membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok; dan (7) terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa muatan matematika materi sisi, sudut, dan rusuk bangun ruang melalui penggunaan model pembelajaran contextual teaching and learning. Adapun lokasi penelitian terletak di desa Giri kecamatan Kebomas kabupaten Gresik, dengan sampel penelitian adalah seluruh populasi kelas II A yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini berlangsung empat kali tepatnya Pra Tindakan dilaksanakan pada tanggal 9 April dan 10 April 2022, Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2022, dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2022, dan Siklus III beserta post test dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2022. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar siswa pada pre test sebesar 8% dengan nilai rata-rata 43,2%, kemudian pada siklus 1 sebesar 56% dengan nilai rata-rata 68,8 dan pada siklus II sebesar 64 % dengan nilai rata-rata 69,2 kemudian pada post test siklus III sebesar 80% dengan nilai rata-rata 75. Dari data tersebut jelas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan indikator keberhasilan sudah tercapai.

SARAN

Saran: (1) guru dapat memanfaatkan media konkrit dan model CTL dalam pembelajaran matematika karena terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa; dan (2) dilakukan eksplorasi lebih jauh apasaja model-metode yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika di SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M. S. ., Zain, M. I. ., Khair, B. N., Tahir, M., Hakim, M., & Handika, I. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Eksploratif Berbasis Contextual untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 92–105. Retrieved from <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/140>.
- Anwar, M. F. N., & Widayanti, I. (2021). PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SDN 1 LANDUNGSARI DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 2(2), 157-167.
- Fatmawati, F. F., & Subarjah, H. (2016). Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 1071-1080.
- Fawaz, A., & Farhurohman, O. . (2022). Penggunaan Metode Cotextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PPKn Di SDN Babadsari 1. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 175 –179. Retrieved from <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/74>.
- Hanik, E. U., Pratama, M. R., Khasanah, U., & Putri, H. C. (2021). PENGGUNAAN METODE JARIMATIKA DAN DRILL UNTUK MENINGKATKAN HASIL

BELAJAR MATERI OPERASI PERKALIAN PADA SISWA KELAS III MI NU MIFTAHUT THOLIBIN MEJOBOKUDUS. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 2(2), 111 - 117.

- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Lilihari, R. R. P., Rachmadyanti, P., & Sanita, E. D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Contextual And Learning (CTL) Siswa Kelas IV SDN Sidokerto. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4785-4793.
- Nuraeni, D., Uswatun, D. A., & Nurasih, I. (2020). Analisis pemahaman kognitif matematika materi sudut menggunakan video pembelajaran matematika sistem daring di kelas iv b sdn Pintukisi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-75.
- Santrock, John W. (2007). *Psikologi pendidikan (Ed. 2)*. Tri Wibowo (edt). Jakarta: Kencana.
- Sepriady, J. (2016). Contextual teaching and learning dalam pembelajaran sejarah. *KALPATARU: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 2(2), 100-110.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.